

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN ANAK *THYPOID*: ANSIETAS
DENGAN INTERVENSI TERAPI BERMAIN
MENYUSUN BALOK



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH:

MAYNDRA EKA WAHYU LISTYANI

NIM. P21086

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK *THYPOID*: ANSIETAS
DENGAN INTERVENSI TERAPI BERMAIN
MENYUSUN BALOK**

Mayndra Eka Wahyu Listyani¹, Endang Zulaicha Susilaningih²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email Penulis: mayndralst@gmail.com

ABSTRAK

Thypoid adalah penyakit yang menyerang saluran pencernaan sehingga terdapat infeksi usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*. *Thypoid* diikuti dengan gejala demam lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran. Kondisi tersebut memerlukan hospitalisasi sehingga menyebabkan ansietas. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak *thypoid* dengan masalah ansietas. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu anak usia 6 tahun dengan diagnosis medis *thypoid* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Pandan Arang Boyolali. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pengukuran kecemasan anak menggunakan *Visual Analog Scale For Anxiety*. Tindakan keperawatan berupa intervensi terapi bermain menyusun balok dilakukan 1x dalam 1 hari dengan waktu 15-20 menit. Hasil terjadi penurunan ansietas pada anak, Sebelum dilakukan tindakan terapi bermain menyusun balok didapatkan hasil skala 5 (cemas sedang) dan setelah dilakukan terapi bermain menyusun balok menjadi skala 2 (cemas ringan). Rekomendasi tindakan intervensi terapi bermain menyusun balok efektif dilakukan pada anak *thypoid* dengan masalah keperawatan ansietas.

Kata Kunci : Intervensi Terapi Bermain Menyusun Balok, Ansietas, *Thypoid*

Referensi : 26 (2016-2024)

**Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2024**

**NURSING CARE FOR CHILD WITH TYPHOID: ANXIETY
USING BLOCK BUILDING PLAY THERAPY
INTERVENTION**

Mayndra Eka Wahyu Listyani¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

*Author's Email: mayndralst@gmail.com

ABSTRACT

Typhoid is a disease that attacks the digestive system, causing small intestine infection by *Salmonella thypi*. Typhoid is accompanied by fever for over a week, digestive issue, and disorder of consciousness. This condition requires hospitalization, leading to anxiety. The purpose of the present case study was determining the nursing care for child with typhoid with anxiety disorder. The subject of the case study was one 6 years old child diagnosed with typhoid with anxiety nursing issue in RSUD Pandan Arang Boyolali. The research type was descriptive using case study method. The child's anxiety was measured using Visual Analog Scale For Anxiety. The nursing management was block building play therapy intervention, which was performed once in 1 day for 15-20 minutes. The result showed reduced anxiety in the child. Before the block building play therapy, the anxiety scale was at 5 (moderate anxiety) and after the block boiling play therapy, the scale became 2 (mild anxiety). It's recommended to administer block building play therapy intervention for children with typhoid with anxiety nursing issue.

Keywords : Block Building Play Therapy Intervention, Anxiety, Typhoid

References : 26 (2016-2024)

PENDAHULUAN

Penyakit *thypoid* masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia. *Thypoid* disebabkan oleh mikroorganisme *salmonella thypi*. *Thypoid* diikuti dengan gejala demam lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran (Maulidina, 2019).

Angka kejadian penyakit *thypoid* menurut *World Health Organization* WHO (2018) yaitu sekitar 9 juta orang terjangkit *thypoid* per tahun dan angka kematian sekitar 110.000 orang per tahun terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika Sub-Sahara. Di Indonesia, kasus *Thypoid* berkisar antara 350 dan 810 kasus per 100.000 penduduk, prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6%, menduduki urutan ke-5 penyakit menular pada semua umur di Indonesia, yaitu 6,0%, dan menduduki urutan ke-15 penyebab kematian semua umur di Indonesia, yaitu 1,6% (Khairunnisa, Hidayat & Herardi, 2020).

Anak dengan usia 3-6 tahun merupakan anak usia prasekolah, dimana kelompok usia tersebut sering melakukan aktifitas di luar rumah sehingga mereka lebih rentan terkena *thypoid* karena daya tahan tubuhnya

tidak sekuat orang dewasa atau karena kurangnya menjaga kebersihan saat makan dan minum, tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air kecil maupun buang air besar (Ratnawati, Arli & Sawitri, 2020). *Thypoid* mengakibatkan anak harus dirawat di rumah sakit untuk menjalani perawatan lebih lanjut sebagai tindakan pencegahan agar tidak berkembang menjadi lebih serius.

Pada saat dirawat di rumah sakit anak mengalami kecemasan, anak usia prasekolah akan menunjukkan banyak tahapan kecemasan. Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Nursalam, 2014). Anak menunjukkan kecemasan dengan menolak makan, sulit tidur, menangis, menarik diri dari orang lain, dan menolak kerja sama saat dilakukan tindakan keperawatan.

Terapi bermain pada anak prasekolah dapat mengembangkan kognitif pada anak, terapi bermain menyebabkan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan kegiatan terapi bermain anak akan dapat

mengalihkan rasa sakitnya pada permainan yang dilakukan, dan anak juga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya (Nuraini, Hartati & Sihadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada anak *thypoid*: ansietas dengan intervensi terapi bermain menyusun balok”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Rencana studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah keperawatan pada anak *thypoid* yang mengalami ansietas dengan terapi bermain menyusun balok.

Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subyek dengan kriteria pasien anak dengan diagnosa medis *thypoid* yang mengalami ansietas.

Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali dengan waktu pengambilan kasus dimulai pada tanggal 1 Februari 2024 – 3 Februari 2024 di Ruang Mpu Kanwa.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada Rabu 31 Januari 2024 pukul 09.00 WIB didapatkan dari hasil wawancara yaitu pasien An.F dengan jenis kelamin laki-laki, umur 6 tahun dengan diagnosa medis *thypoid*. Keluhan utama pasien demam, ibu pasien mengatakan demam sejak 4 hari yang lalu dari hari Sabtu 27 Januari 2024, kulit teraba hangat, hasil pemeriksaan Anti Sakmonella Igm (Tubex) positif 4. Ibu pasien mengatakan anak sering menangis hingga sesenggukan dan takut saat diberikan obat injeksi oleh perawat. Anak gelisah dan tegang saat didatangi perawat, anak sering bersembunyi dibelakang ibunya, kontak mata kurang saat diajak berinteraksi. Hasil pemeriksaan Nadi: 70x/menit, Suhu: 38,5°C, Respirasi rate: 22x/menit.

Diagnosa keperawatan berdasarkan hasil pengkajian yang telah didapatkan pada An. F ditemukan diagnosis keperawatan utama berupa ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan ibu An.F

mengatakan anaknya takut saat diberi injeksi oleh perawat, data objektif anak tampak gelisah dan selalu menangis sampai sesenggukan, anak selalu bersembunyi dibelakang ibunya, kontak mata kurang saat berinteraksi dengan perawat, tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien yaitu skala 5 (cemas sedang).

Intervensi keperawatan yang diberikan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak dalam waktu 1x24 jam dengan kriteria hasil yaitu skala kecemasan menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, keluhan pusing, menurun (L.09093).

Intervensi keperawatan yang direncanakan terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Intervensi keperawatan yang dipilih yaitu terapi bermain (I.10346) Tindakan observasi meliputi mengobservasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, memonitor respon anak terhadap terapi, memonitor tingkat kecemasan anak selama terapi. Tindakan terapeutik yaitu mengatur sesi bermain untuk memfasilitasi hasil yang diinginkan (terapi bermain menyusun balok), komunikasikan penerimaan perasaan, baik positif maupun negatif, yang diungkapkan melalui permainan. Tindakan edukasi meliputi menjelaskan

tujuan bermain bagi anak, menjelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami.

Implementasi pada studi kasus ini adalah terapi bermain menyusun balok. Terapi ini dilakukan 2 kali dalam 1 hari dengan waktu 15-20 menit. Tindakan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien Implementasi hari pertama pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 09.55 WIB mengidentifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, respon yang didapatkan penulis yaitu subjektif: ibu pasien mengatakan saat dirawat dirumah sakit An.F mengatakan takut dan cemas, anak menangis karena diberi tindakan oleh perawat yaitu pemberian injeksi melalui selang infus, pasien mengatakan merasa pusing, objektif: pasien tampak gelisah, pasien tidak dapat mempertahankan kontak mata dengan lawan bicaranya, anak ingin selalu berada didekat ibunya, skala ansietas: skala 5. Pada pukul 10.05 WIB tindakan yang diimplementasikan adalah mengatur sesi bermain untuk memfasilitasi hasil yang diinginkan objektif: anak tampak menyusun balok, pada pukul 10.10 WIB tindakan yang diimplementasikan yaitu menjelaskan tujuan bermain pada anak subjektif: anak mengatakan mengerti penjelasan yang

sudah dijelaskan dan senang ingin bermain menyusun balok, objektif: anak tampak tenang, pada pukul 10.15 WIB tindakan yang diimplementasikan yaitu menjelaskan prosedur bermain kepada anak dan orangtua subjektif: pasien mengatakan paham tentang prosedur terapi bermain yang sudah dijelaskan, objektif: pasien mengganggu kepala dan memulai menyusun balok sesuai prosedur.

Hari kedua, Jum'at 2 Februari 2024 pukul 08.30 WIB tindakan yang diimplementasikan kepada pasien adalah mengukur skala kecemasan pada anak dan mengidentifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain didapatkan data subjektif: pasien mengatakan senang ketika bermain, pasien mengatakan masih takut saat diberikan injeksi, ibu pasien An.F mengatakan anaknya masih menangis tetapi tidak seperti awal masuk rumah sakit, pasien mengatakan sudah tidak pusing, objektif: pasien masih terlihat gelisah, Pasien sudah mampu mempertahankan fokus pada terapi bermain menyusun balok, skala ansietas: skala 4 (cemas sedang) dibuktikan dengan anak masih terlihat gelisah, menangis berkurang.

Hari ketiga, Sabtu 3 Februari 2024 pukul 08.00 WIB tindakan keperawatan yang diimplementasikan adalah

mengukur skala kecemasan pada anak dan mengidentifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain subjektif: pasien mengatakan tidak takut ketika perawat melakukan tindakan pemberian injeksi, pasien mengatakan sudah tidak pusing, objektif: pasien terlihat tenang saat bermain menyusun balok, pasien tampak tersenyum, pasien mampu mempertahankan kontak mata dengan lawan bicaranya, skala ansietas: skala 2 (cemas ringan) dibuktikan dengan anak tersenyum, tidak menangis, tidak gelisah dan tidak tegang.

Evaluasi pada studi kasus ini dilakukan setelah implementasi pada pasien. Hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024 pada pukul 10.00 WIB pada masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional, didapatkan hasil subjektif: ibu An.F mengatakan anaknya saat dirawat dirumah sakit merasakan takut dan cemas, objektif: anak tampak gelisah, menangis rewel, dan selalu ingin berada didekat ibunya karena diberi tindakan oleh perawat seperti pemberian injeksi melalui selang infus dengan skala ansietas: skala 5, Analisis: masalah ansietas belum teratasi, *Planning*: Intervensi dilanjutkan, identifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama

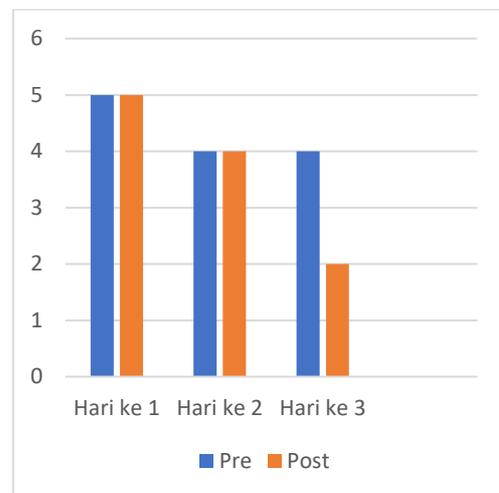
bermain, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi.

Hasil evaluasi pada tanggal 2 Februari 2024 pada pukul 08.40 WIB pada masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional, didapatkan hasil subjektif: pasien masih merasa takut, pasien mengatakan senang ketika bermain menyusun balok, pasien mengatakan sudah tidak pusing, objektif: menangis berkurang, dengan skala ansietas: skala 4 (cemas sedang) Analisis: masalah ansietas belum teratasi, *Planning*: intervensi dilanjutkan, identifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, mengukur skala ansietas, monitor kecemasan anak selama terapi bermain.

Hasil evaluasi pada tanggal 3 Februari 2024 pukul 08.10 WIB pada masalah ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan, didapatkan hasil subjektif: anak mengatakan tidak cemas dan takut, anak mengatakan tidak pusing, objektif: anak tampak tenang saat bermain menyusun balok, anak tidak menangis, dengan skala ansietas: skala 2 (cemas ringan), Analisis: masalah ansietas teratasi, *Planning*: Intervensi dihentikan.

Pada hasil evaluasi diatas terdapat perubahan skor kecemasan pada pasien

sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain menyusun balok. Hal ini menunjukkan sebelum dilakukan tindakan didapat skala 5 dengan interpretasi cemas sedang dan setelah dilakukan tindakan didapatkan skala 2 dengan interpretasi cemas ringan.



Berdasarkan grafik di atas didapatkan data bahwa pemberian terapi bermain menyusun balok efektif diberikan, didukung oleh penelitian menurut (Martasih, Sari & Prawesti, 2023). Dimana sebelum dilakukan tindakan pada tanggal 1 Februari 2024 didapatkan skor skala 5 (cemas sedang), setelah dilakukan tindakan pada tanggal 3 Februari 2024 didapatkan hasil skala 2 (cemas ringan).

KESIMPULAN

Pada studi kasus ini penulis menyimpulkan proses keperawatan setelah melakukan pengkajian,

penentuan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan serta mengaplikasikan pemberian terapi bermain menyusun balok pada anak usia pra sekolah dengan thypoid yang mengalami ansietas di ruang mpu kanwa Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali.

SARAN

1. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan terapi bermain baik terapi bermain menyusun balok atau terapi bermain lainnya untuk anak yang dirawat, agar dapat mencegah dan menurunkan tingkat kecemasan anak selama di rawat di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien dan terapi bermain menyusun balok bisa digunakan sebagai SOP atau intervensi alternatif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan terapi bermain menyusun balok untuk mengatasi ansietas hospitalisasi pada anak.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga klien anak prasekolah dengan penyakit *thypoid* yang mengalami kecemasan hospitalisasi mampu menangani masalah yang dialami klien dengan melakukan teknik distraksi terapi bermain menyusun balok.

5. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien anak usia prasekolah dengan penyakit *thypoid* yang mengalami kecemasan hospitalisasi, dengan memberikan tindakan terapi non farmakologis yaitu memberikan tindakan teknik distraksi terapi bermain menyusun balok.

DAFTAR PUSTAKA

- Martasih, E., Sari, I. Y., & Prawesti, I. (2023). Terapi Bermain Menyusun Balok Menurunkan Kecemasan Prasekolah Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 92–100.
- Rahmania, D. R., Apriliyani, I., & Kurniawan, W. E. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak dengan Tindakan Invasif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 625–634. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2146>
- Rahmat, W., Akune, K., & Sabir, M. (2019). Demam Tifoid Dengan Komplikasi Sepsis: Pengertian, Epidemiologi, Patogenesis, dan Sebuah Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 3(3), 264–276.
- Saputro, H., Fazrin, I., & Surya. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Konsep Dasar Terapi Menulis Ekspresif Untuk Mengatasi Ansietas. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). Application of Play Therapy to Children's Anxiety Levels Due to Hospitalization. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 33–39. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860>
- Verliani, H., Laily Hilmi, I., & Salman. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid di Indonesia 2018-2022: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 144–154.